

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah dapat mengembangkan kompetensi individu dan sebagai menumbuhkan wawasan ilmu pengetahuan. Di era yang semakin bertambah berkembang pesat dengan berbagai fasilitas sehingga memudahkan untuk mengakses pengetahuan, maka pendidikan perlu menyesuaikan tuntutan seiring perkembangan zaman ini, sehingga sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan sangat berpengaruh besar bagi kehidupan setiap orang. Seseorang yang berpendidikan memiliki derajat yang lebih tinggi dari pada seseorang yang tidak berpendidikan. Bagi orang-orang yang memiliki ilmu maka derajatnya akan dinaikan oleh Allah SWT. (Utoyo, 2015)

Kemampuan yang harus dimiliki pendidik meliputi penguasaan profesional keguruan, penguasaan beberapa materi pembelajaran dan pendidikan, lalu pendidik harus mempunyai kepribadian yang tegas, disiplin, kreatif dan bersifat dinamis untuk melaksanakan tugasnya (Supratiknya, 2011). Hal ini tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tenaga kependidikan berkewajiban untuk (1) menciptakan pendidikan yang menyenangkan, kreatif, inovatif, dinamis dan dialogis. (2) secara profesional mempunyai komitmen dalam meningkatkan ilmu pendidikan (3) Menjaga nama baik lembaga dan memberi contoh teladan, profesi dan kedudukan yang diberikan sesuai dengan kepercayaan. Tujuan pada Undang-Undang menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi peserta didik dan selalu aktif dalam

kegiatan kelas berubah menuju paradigma. Dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator yang selalu terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik dalam kelas. (Risma et al., 2019)

Kurikulum Merdeka adalah salah satu alat bantu utama untuk melakukan transformasi pendidikan mewujudkan sekolah yang kita cita-citakan. Kurikulum Merdeka memudahkan guru fokus pada materi esensial dan struktur yang fleksibel, guru melakukan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka untuk mengasah minat dan bakat, serta menumbuhkan karakter peserta didik secara menyeluruh. Muatan wajib dikurangi untuk memberi waktu bagi pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna, dan terdiferensiasi. Ada pula muatan esensial dibuat lebih relevan sesuai perkembangan zaman, seperti perubahan iklim, literasi finansial, literasi digital, dan literasi kesehatan. Kurikulum sekolah dapat disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan peserta didik serta konteks lingkungan sosial budaya, dan kepala sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran dan indikator lain dalam Asesmen Nasional/Rapor Pendidikan sebagai alat ukur, akreditasi sekolah dasar/madrasah, serta Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan. Pengembangan karakter pada peserta didik tidak hanya melalui mata pelajaran, tetapi juga melalui alokasi waktu khusus untuk pembelajaran yang kolaboratif dan aplikatif, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). (Magdalena et al., 2020a)

Pendidikan dasar 9 tahun merupakan wajib belajar bagi warga Indonesia. Pendidikan dimulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Pada Pendidikan dasar 9 tahun, penulis tertarik dengan pendidikan pada tingkat sekolah

dasar, pada Pendidikan tingkat sekolah dasar siswa diharapkan mampu membaca untuk memahi materi pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran dapat dipengaruhi berbagai hal diantaranya, cara belajar siswa, sarana prasarana sebagai alat pendukung dalam kegiatan belajar mengajar dan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran adalah cara penyampaian materi dari proses belajar mengajar. Guru menggunakan metode untuk menjelaskan pokok bahasan pada proses belajar mengajar (PBM) atau proses komunikasi dan kerja sama guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran di sekolah dasar. (Magdalena et al., 2020a)

Tujuan Bahan ajar digunakan dengan tujuan membantu pendidik agar proses belajar lebih efektif dan efisien. Adapun jenis bahan ajar cetak dan non cetak. Bahan ajar cetak seperti buku guru, buku siswa, dan artikel. Sedangkan untuk bahan ajar non cetak seperti audio, audio visual, bahan ajar video, power point dan masih banyak lagi. Bahan pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar sebab bisa membantu peserta didik memahami pesan yang akan disampaikan pendidik. Selain itu, bahan pembelajaran dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar sekaligus mengikuti proses pembelajaran dengan bantuan bahan ajar. Oleh karena itu, sebaiknya pesan tersebut mampu mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pengalaman pendidik, mendekatkan peserta didik pada kondisi sebenarnya melalui kegiatan yang dilakukan. Sebagai sumber daya pendidikan, bahan pembelajaran bersifat kebendaan, yakni dianggap selaku instrumen komunikasi yang bisa meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Seseorang bisa menggunakan bahasa untuk memahami suatu objek, dan menggunakan bahan pembelajaran bisa membantu

sekaligus mempercepat pemahaman. Pembelajaran bisa berjalan sebaik mungkin apabila siswa terlibat dalam pembelajaran. Salah satu hambatan yang dihadapi pendidik adalah menarik perhatian siswa pada proses pembelajaran beserta membuatnya menarik. Untuk tampil menjadi manusia yang unggul dimasa sekarang dibutuhkan ide ide yang kreatif.(Jannati et al., 2023)

Penulis tertarik pada pemilihan bahan ajar yang sifatnya bahan ajar interaktif yang mana bahan ajar interaktif dapat diakses sewaktu – waktu melalui internet dan juga aplikasi tertentu yaitu *Web Articulate Storyline*. *Articulate Storyline* mirip seperti *microsoft power point* tetapi untuk pebedaanya *web articulate storyline* fitur yang digunakan lebih beragam dan juga lebih canggih dari pada *microsoft power point*. *Software* yang mengintegtasikan teks, gambar, suara, video, beserta animasi untuk membuat presentasi visual yang menarik disebut *Articulate Storyline*. Fitur *software*nya yang ramah pengguna, mencakup *picture, timeline, moviecharacter*, dan sebagainya, membedakannya dari program lain. *Articulate Storyline* ialah *multimedia authoring tools* yang digunakan untuk membuat aplikasi multimedia interaktif yang berisi teks, grafik, gambar, video, suara, dan bahkan simulasi beserta animasi.

Bahan ajar interaktif berbasis *Web Articulate Storyline* mempunyai kelebihan yaitu mempermudah peserta didik tingkat sekolah dasar untuk memahai dan menguasai materi pembelajaran. Pada akhirnya presetasi peserta didik di tingkat sekolah dasar akan lebih baik.

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan di SDN Junrejo 02 yang terletak di Jl. RA. Kartini No. 27 Junrejo Kota Batu, Jawa Timur. SD negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 1976. Pada saat ini SD Negeri Junrejo 02

menggunakan program kurikulum belajar SD 2013 dan kurikulum merdeka. Untuk Kelas 2, 3, 5 & 6 menggunakan kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas 1 & 4 menggunakan Kurikulum Merdeka. Di SDN Junrejo 02 pada program kurikulum merdeka menggunakan bahan ajar berupa bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak seperti buku ajar pendidik, buku paket pesertadidik (bahan ajar peserta didik), dan artikel. Di sekolah itu tersedia ruang komputer, ruang guru, guru kelas, perpustakaan, ruang seni, mushola, kantin dan kamar mandi.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Junrejo 02 Kota Batu pada kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum merdeka. Hasil wawancara guru kelas 4 pada di SDN Jungrejo 02 Kota Batu kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menggunakan bahan ajar. Namun pada penerapan kurikulum merdeka ini terdapat 1 materi yang tidak menarik bagi peserta didik yaitu materi Wujud Zat dan Perubahannya, peserta didik kurangnya minat belajar dan motivasi belajar karena dirasa sudah bisa, pada hal mereka hanya mengetahui garis besarnya saja, bukan keseluruhan isi materinya itu yang membuat mereka kurang tertarik dan mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan di SDN Jungrejo 02 Kota Batu bahan ajar yang digunakan hanya buku siswa dan buku guru, sehingga pembelajaran di kelas kurang maksimal. Pada hal di sekolah tersebut juga tersedia ruang komputer, dan peserta didiknya pernah mengoperasikan komputer di sekolah. Maka dari itu penulis tertarik untuk menentukan judul “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis *Web Articulate Storyline* pada pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya di kelas 4 di sekolah dasar” Lalu Pentingnya penelitian ini bertujuan untuk “Mengembangkan bahan ajar Interaktif

Berbasis *Web Articulate Storyline* pada pelajaran IPAS peserta didik kelas 4 SDN Junrejo 02 Kota Batu.”

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) ialah ilmu tentang makhluk hidup beserta benda mati di alam semesta sekaligus interaksinya. Ilmu pengetahuan sering kali dipahami sebagai perpaduan berbagai jenis pengetahuan yang disusun secara logis sekaligus sistematis melalui pertimbangan sebab beserta akibat. Pengetahuan ini mencakup ilmu-ilmu sosial beserta alam. Pencapaian profil peserta didik Indonesia yang diinginkan difasilitasi oleh pendidikan IPAS. Pendidikan IPAS bisa menggugah minat siswa terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungannya, sehingga membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang cara kerja alam semesta dan bagaimana kehidupan di bumi berinteraksi dengannya. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dijumpai sekaligus menemukan solusi untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. (Meylovia & Julianto, 2023)

Tersedianya bahan ajar, khususnya yang menitikberatkan pada materi tentang wujud beserta perubahan zat, akan menarik perhatian peserta didik, menginspirasi mereka untuk belajar, dan membantu mereka menjadi mahir dalam materi IPAS, khususnya yang berkaitan dengan wujud beserta perubahan zat. Selain itu, pendidik haruslah memastikan bahwa bahan ajar yang mereka gunakan selaras dengan rencana pembelajaran di sekolah mereka. Pendidik perlu mempertimbangkan banyak faktor ketika menentukan bahan ajar. Namun, ketika menciptakan bahan ajar untuk pembelajaran, pendidik di sekolah biasanya menggunakan materi yang kurang kreatif sehingga tidak menarik atensi siswa. Pendidik juga menerapkan gaya ceramah dan sekadar mencatat, sehingga

memberikan kesan bahwa peserta didik mempunyai peran yang cukup pasif di kelas. Hal ini selaras dengan temuan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. (Meylovia & Julianto, 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar materi wujud zat dan perubahannya pada siswa tingkat sekolah dasar dengan menggunakan bahan ajar interaktif berbasis *web articulate storyline*, maka penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Web Articulate Storyline Pada Pembelajaran IPAS Materi Wujud Zat dan Perubahannya Kelas IV Sekolah Dasar.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis *Web Articulate Storyline* pada pelajaran IPAS untuk peserta didik kelas 4 SDN Junrejo 02 Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Mengembangkan Bahan Ajar Interaktif Berbasis *Web Articulate Storyline* pada pelajaran IPAS peserta didik di kelas 4 SDN Junrejo 02 Kota Batu.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Ada pun ciri ciri produk untuk menjadikan bahan ajar interaktif *web articulate storyline* yang menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, desain bahan ajar interaktif *web articulate storyline* seperti berikut :

1. Konten (isi)

- a. Capaian Pembelajaran (CP)

Fase B Elemen : Pemahaman

Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat **menceritakan (C2)** proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat **memberi definisi** proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. **(C1)**
2. Peserta didik dapat **menceritakan** proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. **(C2)**
3. Peserta didik dapat **mendiskusikan** perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. **(A2)**
4. Peserta didik dapat **mempraktekkan** perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. **(P3)**

2. Dilihat dari konstruk (Tampilan)

Produk *Web Articulate Storyline* IPAS dihasilkan dalam bentuk bahan ajar pembelajaran audio visual yang berupa *Web Articulate Storyline*. Isi dari *Web Articulate Storyline* memuat tentang materi wujud zat dan perubahannya, video pembelajaran. Dalam video pembelajaran ini memuat tentang proses perubahan wujud zat benda. Kemudian terdapat quiz yang isinya pilihan ganda 10 pertanyaan dengan durasi waktu 15 menit.

Pada tahap pra produksi peneliti menyiapkan *aplikasi articulate storyline* digunakan untuk merancang dan membuat bahan ajar interaktif berbasis *web articulate story line*. Selain itu, peneliti menyiapkan isi bahan ajar interaktif yaitu

audio, backsound, tombol-tombol navigasi, dan ilustrasi tentang proses perubahan wujud zat yang dibuat menggunakan *software articulate 360*, *website canva* dan *articulate story liner 3*. Pelengkap isi bahan ajar interaktif tersebut dikumpulkan, nantinya akan dikemas dengan materi pada *aplikasi articulate storyline*.

- a. Produksi tahap produksi peneliti melakukan pengembangan bahan ajar interaktif dengan mengisi materi wujud zat dan perubahannya dengan pelengkap isi yang sudah disiapkan pada tahap sebelumnya.
- b. Bagian tampilan login diberikan kolom nama lengkap, nomor absen dan asal sekolah. Tampilan menu utama terdapat tombol kompetensi Dasar, tombol Informasi yang berisi info tombol, petunjuk penggunaan, adapun tombol materi dan tombol latihan.
- c. Bagian tampilan menu materi berisi tombol menu materi wujud zat dan perubahannya bahan ajar interaktif, antara lain tombol pengertian zat, ciri ciri zat, wujud zat, karakteristik zat, jenis jenis zat, sifat dari semua zat, dan proses perubahan wujud zat. Ketika diklik berisi penjelasan materi lalu memperbesar contoh gambar bisa diklik zoom agar dapat dibaca dan dipahami lebih jelas.
- d. Pada tampilan video pembelajaran terdapat tombol mulai untuk menampilkan videonya yang berisi proses perubahan wujud zat video ini dibuat sendiri oleh peneliti menggunakan aplikasi *cap cut*.
- e. Bagian tombol latihan, terdapat 10 pertanyaan dalam bentuk dpilihan ganda dan bergambar dengan dorasi waktu 35 menit.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan dibangun sebagai dasar konstruksi model dan teori. Kalau kita membicarakan penelitian maka biasanya yang tergambar dalam benak adalah usaha untuk memecahkan masalah untuk menemukan fakta secara terorganisir. Sementara pengembangan merupakan usaha untuk memperluas kemampuan teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan lewat latihan dan pendidikan. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk pengembangan, baik itu produk ataupun roda kegiatan. Yang dalam prosesnya terbagi menjadi beberapa proses, seperti pra-perencanaan penelitian, perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini penting untuk digunakan karena dapat menunjang gaya belajar peserta didik, menambah minat belajar dan dapat memotivasi peserta didik pada saat menggunakan bahan ajar interaktif berbasis *web articulate storyline*. Selain penting bagi peserta didik, penting juga buat guru atau pendidik karena dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar agar kelas menjadi lebih hidup. Memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya pada kelas IV SD. Dan juga untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan menggunakan bahan ajar interaktif dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

F. Asumsi Batasan Penelitian & Pengembangan

Untuk menekankan permasalahan yang akan dipecahkan oleh bahan ajar interaktif berbasis *web articulate storyline*. Asumsi dan batasan penelitian & pengembangan berikut diperlukan:

1. Asumsi Pengembangan

- a. SDN Junrejo 02 Kota Batu sudah mengunkana kurikulum merdeka.
- b. Peserta didik memahami materi IPAS.
- c. Peserta didik mampu menggunakan atau mengoperasikan komputer
- d. Bahan ajar interaktif berbasis *web articulate storyline* dapat membuat peserta didik lebih aktif dan fokus dalam proses pembelajaran serta menciptakan suasana pembelajaran menarik.

2. Batasan Pengembangan

- a. Bahan ajar interaktif berbasis *web articulate storyline* tersebut dapat dipakai pada mata pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya.
- b. Bahan ajar interaktif berbasis *web articulate storyline* dipakai untuk kelas IV Sekolah Dasar.
- c. Bahan ajar interaktif berbasis *web articulate storyline* hanya dapat diakses melalui media elektronik.
- d. Uji coba dilakukan di SDN Junrejo 02 Kota Batu.
- e. Jika SD lain ingin menggunakan harus memenuhi kriteria yang sama.

G. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah

1. Pendidikan

Pendidikan dapat mengembangkan kompetensi individu dan sebagai menumbuhkan wawasan ilmu pengetahuan.

2. IPAS

IPAS singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar, meliputi

fenomena alam dan sosial. Namun, pada kurikulum merdeka kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam tema pembelajaran tertentu.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan di rancang sesuai kurikulum yang berlaku. Bahan ajar merupakan materi pembelajaran untuk membahas satu pokok bahasan, dapat berupa cetak (artikel, komik, infografis) maupun noncetak (audio dan video).

4. *Web Articulate Storyline*

Merupakan sebuah perangkat lunak (*software*) yang menyajikan fitur-fitur seperti video, gambar, animasi, foto audio dan lain-lain. *Articulate storyline* memiliki fungsi yang hampir sama dengan aplikasi *microsoft power point*. Cuma bedanya aplikasi ini hanya bisa diakses menggunakan computer atau laptop.

